

UPAYA PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI METODE PEMBIASAAN DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KARANGANYAR

**Muhammad Zakky Muhtar; Dr. Triono Ali Mustofa, S.Pd.I.,
M.Pd.I Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Pendidikan di Indonesia cenderung fokus pada potensi otak kiri (kognitif) sedangkan perkembangan otak kanan (emosi, empati, dan keinginan) seringkali diabaikan, bahkan dilupakan. Pendidikan seharusnya tidak hanya fokus pada mencetak insan-insan intelektual, tetapi juga berfokus pada moral. Oleh karena itu, pengembangan kepribadian individu harus dibentuk, dan diperkuat. Sehingga tidak hanya menghasilkan siswa yang berilmu saja, tetapi juga mampu mengembangkan sikap dan karakter positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. Uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya pendidikan karakter siswa melalui metode pembiasaan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar di atas, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: 1) Latar belakang diadakannya metode pembiasaan ini adalah dalam penyelenggaraannya di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar pembiasaan menjadi salah satu metode agar menciptakan budaya sekolah yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.; 2) Terdapat 4 bentuk pembiasaan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, kegiatan-kegiatan pembiasaan tersebut dapat dikategorikan menjadi 4 jenis kegiatan, yaitu kegiatan religius, disiplin, peduli lingkungan, dan peduli sosial.; 3) Dampak metode pembiasaan terhadap karakter siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar adalah dari segi religius, dari sisi disiplin, dari sisi kepedulian lingkungan, dan dari sisi kepedulian.

Kata Kunci: upaya, pendidikan karakter, pembiasaan.

Abstract

Education in Indonesia tends to focus on the potential of the left brain (cognitive) while the development of the right brain (emotions, empathy, and desire) is often ignored, even forgotten. Education should not only focus on producing intellectual beings, but also focus on morals. Therefore, individual personality development must be formed, and strengthened. So that it does not only produce students who are knowledgeable, but also able to develop positive attitudes and character in the life of society, nation and state. This study uses a type of field research (field research). Data obtained from primary and secondary data sources. While the data collection techniques in this study used observation, interviews and document studies. Test the validity of the data used in this study using technical triangulation and source triangulation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation and data verification. Based on the results of research on students' character education efforts through the habituation method at Muhammadiyah 1 Karanganyar High School above, researchers can conclude as follows: 1) The background of this habituation method is that in its implementation at Muhammadiyah 1 Karanganyar High School habituation is one of the methods to create a school culture in accordance with the vision and mission of the school.; 2) There are 4 forms of habituation at SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, these habituation activities can be categorized into 4 types of activities, namely religious activities, discipline, environmental care, and social care; 3) The impact of the habituation method on the

character of SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar students is from a religious perspective, from a discipline perspective, from an environmental concern perspective, and from a concern perspective.

Keywords: effort, character education, habituation.

1. PENDAHULUAN

Dalam pasal 3 UUSPN 2003, tertulis “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkankemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan di Indonesia cenderung fokus pada potensi otak kiri (kognitif) sedangkan perkembangan otak kanan (emosi, empati, dan keinginan) seringkali diabaikan, bahkan dilupakan. Pendidikan seharusnya tidak hanya fokus pada mencetak insan-insan intelektual, tetapi juga berfokus pada moral. Oleh karena itu, pengembangan kepribadian individu harus dibentuk, dan diperkuat. Sehingga tidak hanya menghasilkan siswa yang berilmu saja, tetapi juga mampu mengembangkan sikap dan karakter positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Rendahnya minat belajar siswa menjadi problematika tersendiri di dalam pendidikan. Masalah ini akan merembet pada bolos sekolah, daya serap rendah, dan sebagainya. Bisa juga rendahnya minat belajar mempengaruhi karakter siswa. Persoalan tersebut dapat di selesaikan oleh seluruh komponen lain di sekolah, yaitu melalui peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter. Belum lagi ketidakjujuran, kurang rasa hormat anak terhadap orang tua dan guru, meningkatnya kasus penyalahgunaan narkoba dan alkohol, berkurang semangat belajar dan disiplin, dan merebaknya perilaku permisif atau kebebasan sudah menjadi hal biasa di kalangan para siswa.

Menurut Sudarminta sebagaimana yang dikutip oleh Zubaedi bahwa praktik pendidikan yang seharusnya memperkuat karakter atau nilai-nilai kebaikan sejauh ini hanya mampu menghasilkan berbagai sikap dan perilaku manusia yang nyatanya malah bertolak belakang dengan apa yang diajarkan. Koesoema menegaskan sebagaimana yang dikutip oleh Zubaedi bahwa persoalan komitmen dalam mengintegrasikan pendidikan dan pembentukan karakter merupakan titik lemah kebijakan pendidikan nasional. Menurut Hamid sebagaimana yang dikutip oleh Silvy Eka Andiarini, “Sekolah (pendidikan) merupakan salah satu tempat yang strategis dalam pembentukan karakter selain di keluarga dan masyarakat”.

Thomas Lickona seorang pendidik karakter dari Cortland University yang dikenal sebagai bapak pendidikan karakter Amerika mengungkapkan ada sepuluh tanda-tanda sebuah bangsa akan menuju jurang kehancuran. Tanda-tandanya yaitu: meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, membudayanya ketidak jujuran, berkembangnya sikap fanatik terhadap kelompok *peer group*,

semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, semakin kaburnya moral baik dan buruk, penggunaan bahasa yang memburuk, meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara, menurunnya keinginan bekerja, dan kurangnya kepedulian di antara sesama.

Hal itulah yang mendasari perlu adanya program pendidikan karakter di sebuah sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pendidikan karakter berasal dari dua kata pendidikan dan karakter, menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat ditarik pengertian bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada seseorang yang lain sebagai pencerahan. Jika dalam konteks pendidikan adalah upaya sekolah/guru dalam mendidik siswa supaya mampu mengetahui, berfikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi.

SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar termasuk sekolah favorit yang ada di Kabupaten Karanganyar. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya prestasi yang diraih oleh sekolah tersebut, dari mulai lomba akademik sampai non akademik. SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar juga sekolah pertama di Karanganyar yang system SPP-nya menggunakan SKS.

Kemudian, ditambah adanya banyak program kelas unggulan yang ada di sekolah tersebut. Contohnya kelas ICT, ICP, dan TAHFIDZ yang ditandai bersertifikat akreditasi tingkat “Unggul atau A”. Ditambah adanya program baru yaitu asrama tahfidz SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dan sarana prasarana yang baik di sekolah. Contohnya seperti adanya aula luas, foodcourt di dalam sekolah, mushola yang luas, ruang musik, ruang media dll.

SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar merupakan salah satu SMA swasta di Karanganyar yang terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan didukung visi menjadi lembaga pendidikan yang mampu melahirkan kader Muhammadiyah berprestasi tinggi terampil dan berakhlak mulia. Menurut pak sumarwanto selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa, tantangan yang dihadapi sekolah saat ini adalah bagaimana sekolah mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, intelektual, dan berkarakter.

Setelah peneliti amati, terkandung unsur karakter di dalam visi sekolah. Serta penerapan metode pembiasaan di sekolah tersebut. Hal ini di karenakan program yang dijalankan di sekolah ini terus berjalan lancar dan justru semakin tahun semakin berkembang. Dengan ini mendorong rasa ketertarikan peneliti untuk meneliti, apa yang menjadi latar belakang di terapkanya metode pembiasaan, kemudian apa saja bentuk metode pembiasaanya, dan yang terakhir apa dampak metode pembiasaan bagi karakter siswa.

Upaya yang dilakukan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar untuk penanaman karakter diantaranya adalah, ketika di sekolah siswa wajib menerapkan program 5S (Senyum Salam, Sapa, Sopan, Santun), ketika memasuki waktu sholat dhuha berjamaah siswa di haruskan membaca alquran secara mandiri dan ketika sholat dzuhur berjamaah siswa diberikan jadwal untuk melakukan ngaji sebelum adzan, dan adzan. Selain itu sekolah juga mempunyai kegiatan yang melibatkan kemasyarakatan. Kegiatan tersebut adalah baksos dan safari Ramadhan.

Dikarenakan kegiatan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar ini berjalan dengan baik dan lancar sampai sekarang, hal ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan yang dilakukan sekolah kepada siswa sejauh ini berjalan baik. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul “*Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar*”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan menjadi salah satu metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang melihat dari realita atas kondisi yang terjadi. Jenis penelitian ini dijalankan melalui pengumpulan data berupa sketsa, gambar dan kata-kata tertulis maupun lisan dari orang atau pelaku yang diamati.

Kemudian pendekatan yang digunakan adalah kualitatif studi kasus. Pendekatan ini dilakukan untuk meneliti suatu program, kegiatan, peristiwa ataupun kelompok, juga digunakan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman. Pada penelitian ini, pendekatan studi kasus digunakan untuk meneliti suatu kegiatan pembiasaan pendidikan karakter pada peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar menghimpun data dan memperoleh pemahaman pada proses pembiasaan pendidikan karakter pada peserta didik SMA.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar; 2) Guru SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar; 3) Siswa/siwi SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Observasi, Wawancara dan Studi Dokumen. Setelah data terkumpul, dilakukan penelitian yang telah dilaksanakan perlunya pertanggungjawaban dan validasi guna pemeriksaan keabsahan data validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data sejenis.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, ialah dilakukan supaya data penelitian dapat terfokus dalam hipotesis dengan tidak menggunakan data-data yang tidak penting atau tidak dibutuhkan. Setelah di reduksi data selanjutnya di sajikan supaya mudah dibaca dan dipahami. Setelah tu baru melakukan pernarikan kesimpulan sesuai focus dari penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Ditemukan beberapa hasil temuan penelitian di antaranya:

3.1 Analisis Data tentang Latar Belakang Diadakannya Metode Pembiasaan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

Perkembangan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar sudah cukup baik dan berjalan lancar. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya metode pembiasaan penanaman karakter kepada peserta didik. Dengan prinsip bahwa untuk menciptakan prilaku positif maka harus membiasakan prilaku positif kepada peserta didik. Karakter positif dibiasakan dan diamalkan di sekolah supaya membentuk peserta didik yang berkarakter. Sehingga karakter positif dapat melekat kuat dan diterapkan dalam keseharian peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat E. Mulyasa bahwa pendidikan karakter sama dengan pendidikan pada umumnya yang dalam prosesnya diperlukan metode yang efektif dan menyenangkan. Dari berbagai metode pendidikan, metode yang paling tua antara lain pembiasaan. Menurut E. Mulyasa pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dilatarbelakangi oleh beberapa sebab di antaranya yaitu:

- a. Dalam praktik di sekolah pembiasaan menjadi salah satu metode agar menciptakan budaya sekolah yang sesuai dengan visi misi Sekolah

Hal ini selaras dengan pendapat E. Mulyasa bahwa tujuan penanaman pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah/madrasah tersebut di mata masyarakat luas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sekolah yang baik adalah sekolah yang memiliki visi yang baik/visi yang berkarakter. Supaya menciptakan peserta didik yang memiliki karakter yang baik serta dapat diaplikasikan dalam lingkungannya. Dengan adanya metode pembiasaan sekolah dapat menciptakan budaya karakter yang sesuai dengan visi misi sekolah.

- b. Menjamin kesuksesan dalam menanamkan karakter pada peserta didik, sehingga sangat membutuhkan metode pembiasaan agar karakter benar-benar terbentuk dalam diri peserta didik

Hal ini selaras dengan pendapat E. Mulyasa bahwa pada umumnya pendidikan

karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan melalui berbagai variasi metode sebagai berikut: penugasan, pembiasaan, pelatihan, pembelajaran, pengarahan dan keteladanan. Berbagai metode tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, metode pembiasaan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter peserta didik, sehingga alasan adanya metode pembiasaan adalah untuk menjamin kesuksesan dalam penanaman karakter peserta didik.

c. Untuk menciptakan budaya positif di lingkungan Sekolah

Hal ini selaras dengan pendapat Anas Salahudin & Irwanto bahwa membiasakan perbuatan yang baik kepada pesertadidik dalam perkembangan dan pertumbuhannya adalah sangat baik. Adapun menurut Rohmalina Wahab, pembiasaan yang baik akan membentuk suatu sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula. Sebaliknya, pembiasaan buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian buruk pula. Begitulah biasanya yang terlihat dan terjadi pada diri seseorang. Karenanya, di dalam kehidupan bermasyarakat, kedua kepribadian yang bertentangan ini selalu ada dan tidak jarang menimbulkan konflik di antara mereka. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa pembiasaan dapat merubah sikap peserta didik. Sekolah yang membiasakan peserta didiknya dengan kebiasaan positif maka akan menjadi sikap positif. Perubahan sikap peserta didik yang menjadi sorotannya dalam pendidikan karakter. Kebiasaan sikap positif peserta didik inilah yang menjadi budaya positif di lingkungan sekolah, di mana budaya positif sekolah adalah wujud citra dari sekolah itu sendiri. Berdasarkan paparan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa latar belakang diadakannya metode pembiasaan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar telah selaras dengan teori di atas. Latar belakang adanya metode pembiasaan adalah dalam penyelenggaraannya di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar pembiasaan menjadi salah satu metode agar menciptakan budaya sekolah yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, menjamin kesuksesan dalam menanamkan karakter pada peserta didik, dan metode pembiasaan diadakan untuk menciptakan budaya positif di lingkungan sekolah. Kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan sekolah dapat menumbuhkan sikap peserta didik yang lebih baik. Sikap pesertadidik yang belum baik menjadi baik. Sikap yang belum tampak karakternya menjadi tampak dan tumbuh dengan baik.

Sikap-sikap inilah yang menjadikan peserta didik memiliki karakter yang baik. Karakter yang timbul yaitu, religius, disiplin, peduli lingkungan, peduli sosial dan karakter jujur. Karakter-karakter inilah sesuai teori 18 pilar karakter. Dapat dimaknai bahwa setiap kegiatan pembiasaan yang baik memiliki pengaruh yang baik kepada peserta didik, sehingga metode pembiasaan sangat penting untuk diterapkan di sekolah.

3.2 Analisis Bentuk-Bentuk Metode Pembiasaan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

Berdasarkan kegiatan-kegiatan tersebut peneliti membagi menjadi 4 bentuk metode pembiasaan seperti: 1) Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang telah dijadwalkan atau diprogramkan terlebih dahulu di awal tahun. Kegiatan pembiasaan yang masuk dalam kategori terprogram biasanya masuk dalam program sekolah. Kegiatan pembiasaan yang masuk dalam kategori terprogram biasanya masuk dalam program sekolah. Program sekolah SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar meliputi: kelas ICT *information teknologi communication*, kelas ICP *internasional class program*, kelas tahfidz atau TCP *tahfidz class program*, dan asrama tahfidz; 2) Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari atau berulang-ulang, yang diharapkan kegiatan ini dapat menjadi suatu kebiasaan dan melekat dalam diri peserta didik, sehingga menjadi karakter peserta didik. Kegiatan pembiasaan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar yang dapat dikategorikan menjadi kegiatan rutin, meliputi: IPM, HW, TS, PMR, Voli, atletik, music, multimedia, Bahasa arab, dan futsal. Atau kegiatan Literasi umum (bacaan umum), literasi agama, infaq, sholat duha berjamaah, Jum'at berjamaah, dan kegiatan adiwiyata. Ada juga kegiatan rutin yang langsung turun kemasyarakatan. Yaitu ada bakti social dan safari Ramadhan; 3) Kegiatan spontan adalah kegiatan pembiasaan yang tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi pertengkaran. Kegiatan pembiasaan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar yang dapat dikategorikan menjadi kegiatan spontan, meliputi: budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, dan Salim) dan pembiasaan jujur; 4) Kegiatan keteladanan adalah kegiatan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

Adapun teori yang selaras dengan hal di atas adalah teori E. Mulyasa mengenai bentuk-bentuk pembiasaan. E. Mulyasa berpendapat bahwa pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran, dan secara tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan yang tidak terprogram meliputi kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan.

Kegiatan pembiasaan di atas juga dapat dikategorikan menjadi beberapa kategori, meliputi:

1) Religiusitas. Pembiasaan religius yang ditemukan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar meliputi literasi agama, perayaan hari besar keagamaan, dan praktik ibadah seperti mengaji, hafalan, jadwal adzan rutin, sholat duha berjamaah, dan sholat Jum'at; 2) Disiplin. Pembiasaan disiplin yang ditemukan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar salah satunya adalah kegiatan sholat berjamaah waktu duha; 3) Peduli lingkungan. Pembiasaan yang ditemukan yaitu kegiatan adiwiyata; 4) Peduli sosial. Pembiasaan yang ditemukan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar yang berkaitan dengan peduli sosial adalah infaq.

3.3 Analisis Data tentang Dampak Metode Pembiasaan terhadap Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

Dampak dari metode pembiasaan terhadap karakter siswa di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar yaitu sebagai berikut: 1) Religiusitas. Melalui kegiatan literasi agama peserta didik memiliki antusias tinggi dalam membaca kitab suci agamanya dan Melalui kegiatan sholat berjamaah, peserta didik menjadi rajin dalam beribadah; 2) Disiplin. Melalui kegiatan sholat duha berjamaah didik memiliki disiplin tinggi dan Melalui peraturan soal jam masuk sekolah, kemudian cara berseragam, penerapan 5S, sopan santun, dan tanggung jawab siswa juga mulai berubah dalam berkarakter; 3) Peduli Lingkungan. Melalui kegiatan adiwiyata, peserta didik lebih sadar akan pentingnya menjaga, merawat dan peduli terhadap lingkungan dan Melalui peraturan membuang sampah pada tempatnya dan di sediaknya tempat sampah yang sudah di pilah membuat siswa jadi sadar akan pentingnya kebersihan. 4) Peduli Sosial. Melalui kegiatan infaq, peserta didik lebih sadar arti menolong sesama dan Melalui baksos dan safari Ramadhan siswa mempunyai rasa saling tolong menolong.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan sekolah dapat menumbuhkan sikap peserta didik yang lebih baik. Sikap peserta didik yang belum baik menjadi baik. Sikap yang belum tampak karakternya menjadi tampak dan tumbuh dengan baik. Sikap- sikap inilah yang menjadikan peserta didik memiliki karakter yang baik. Karakter yang timbul yaitu, religius, disiplin, peduli lingkungan, peduli sosial dan cinta tanah air. Karakter-karakter ini telah sesuai teori mengenai 18 pilar karakter. Dapat dimaknai bahwa setiap kegiatan pembiasaan yang baik memiliki pengaruh yang baik kepada peserta didik, sehingga metode pembiasaan sangat penting untuk diterapkan di sekolah.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya pendidikan karakter siswa melalui implementasi pembiasaan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar di atas, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Latar belakang implementasi metode pembiasaan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar adalah dalam penyelenggaraannya di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar pembiasaan menjadi salah satu metode agar menciptakan budaya sekolah yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, menjamin kesuksesan dalam menanamkan karakter pada peserta didik, dan metode pembiasaan diadakan untuk menciptakan budaya positif di lingkungan sekolah.
- b. Bentuk-bentuk implementasi pembiasaan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dilakukan dengan mengadakan kegiatan pembiasaan. Berdasarkan semua kegiatan pembiasaan dapat dikategorikan menjadi 4 bentuk pembiasaan, yakni pembiasaan terprogram, pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pembiasaan keteladanan. Selain dapat dikategorikan menjadi 4 bentuk pembiasaan, kegiatan-kegiatan pembiasaan dapat dikategorikan menjadi 4 jenis kegiatan, yaitu kegiatan religius, disiplin, peduli lingkungan, dan peduli sosial.
- c. Dampak implementasi pembiasaan terhadap karakter siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar adalah dari segi religius, yaitu melalui kegiatan literasi agama peserta didik yang awalnya tidak lancar membaca Al quran, menjadi memiliki antusias tinggi dalam membaca kitab suci agamanya, sikap yang malas sholat menjadi tepat waktu dalam beribadah, menambah rasa cinta terhadap agama islam. Dari sisi disiplin, peserta didik yang awalnya tidak memiliki sikap disiplin seperti tidak taat peraturan dan selalu telat menjadi memiliki kedisiplinan yang tinggi, menjadi peserta didik yang lebih tepat waktu. Dari sisi kepedulian lingkungan, peserta didik yang awalnya memiliki sikap membuang sampah sembarangan menjadi peserta didik yang lebih sadar akan pentingnya menjaga, merawat dan peduli terhadap lingkungan. Dari sisi kepedulian sosial, peserta didik lebih sadar arti menolong sesama.

Dan berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, penulis akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru dianjurkan untuk selalu mengembangkan dan mengasah potensi yang dimiliki dalam upaya pendidikan karakter melalui metode pembiasaan.
2. Kepada sekolah SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai salah satu panduan baru dan bahan diskusi demi peningkatan kualitas pendidikan dalam penyelenggaraan program.

3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi pembanding maupun bahan rujukan bagi peneliti lain, agar penelitian ini tetap berlanjut dan tidak berhenti sampai disini.

DAFTAR PUSTAKA (styleHeading Daftar Pustaka)

- Diani, M. (2000). The Concept of Social Movement. In K. Nash (Ed.), *Reading in Contemporary Political Sociology* (p. 157). Massachusetts: Blackwell Publisher.
- A, Doni Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: Grasindo.
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Andiarini, Ilvy Eka. 2018. Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 No. 2.
- Azizah, Tsalis Nurul. 2017. *Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Yogyakarta: UIN Yogyakarta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniar, Aulia Wahyu. 2017. *Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Malang: UIN Malang.
- Hasbiyah, Siti Syarifah. 2016. *Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Malang: UIN Malang.
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*,. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kholidin, Agus. 2017. *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di Smp Muhammadiyah 4 Metro Utara*. Skripsi Fakultas Agama Islam. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Lickona, Thomas. 1992. *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Majid, Abdul dan Dian andayani. 2010. *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Bandung: Insan Cita Utama.
- Malinda Safitri, Novika. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMPN 14 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 6, No. 2.
- Miftah, Zainul. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Gena Pratama Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Molleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munandar, Utami. 1995. *Kreativitas dan Kebakatan*. Jakarta: Grasindo Pustaka Utama.
- Muslih, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugraha, Dera dan Aan Hasanah. 2021. Pendidikan Karakter berbasis nilai nilai budaya sekolah. *Jurnal Pendidikan PKN dan kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 1.
- Salim, Peter dan Yeni Salim. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.

- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardani, Ni Putu. 2020. *"QUO VADIS" Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Denpasar: UNHI Press.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Nana. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.